

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Utama Ladunni Lubis<sup>\*1</sup>, Dewi Listiyorini<sup>2</sup>, Siti Nur Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Akademi Kebidanan Alifa Pringsewu-Lampung

E-mail: [utama.ladunni.lubis@alifa.ac.id](mailto:utama.ladunni.lubis@alifa.ac.id)<sup>1</sup>, [ewie.listiyorini@alifa.ac.id](mailto:ewie.listiyorini@alifa.ac.id)<sup>2</sup>, [sitinurfatimah@alifa.ac.id](mailto:sitinurfatimah@alifa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*ASI eksklusif merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi yang ideal dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh kembang secara optimal terutama pada umur 0-6 bulan. Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia 55,7%, sedangkan di provinsi Lampung yaitu 54,9% bahwa Lampung mempunyai ASI yang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di BPM Badariyah. Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif, subjek penelitian 30 ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan yang terdapat di wilayah BPM Banjar Agung Tanggamus. Hasil penelitian bahwa sebagian besar umur responden 20-35 tahun sebanyak 15 responden (50%) berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah 11 responden (36,7%) dan berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (53,3%).*

**Keyword:** *Tingkat Pengetahuan Ibu, ASI eksklusif.*

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang terbaik bagi bayi karena mengandung semua zat gizi dalam jumlah dan komposisi yang ideal yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, terutama pada umur 0 sampai 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi umur 0-6 bulan sangat dianjurkan dan memberikan makanan pendamping ASI secara benar setelah itu sampai bayi/anak berumur 2 tahun (Rasna, 2019).

Menurut WHO dan UNICEF (2020) laporan anak dunia yaitu 136,7 juta bayi lahir di seluruh dunia dan hanya 38% dari mereka yang disusui secara eksklusif selama 6 bulan pertama. Di Indonesia tahun 2016 meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka hanya 42% yang mendapat ASI eksklusif (Rikesdas, 2018). Prevalensi bayi kurang gizi di kabupaten belum mencapai 43,4%. Hal ini dikarenakan bayi tidak mendapat ASI eksklusif secara teratur (ditjen kesehatan masyarakat kementerian RI, 2016), cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia 55,7%, sedangkan provinsi Lampung yaitu 54,9% (Profil Kesehatan Indonesia, 2016). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa Lampung mempunyai cakupan ASI yang cukup rendah dibandingkan dengan target Indonesia.

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat kematian bayi yang dikarenakan berbagai penyakit yang menimpanya, seperti diare dan radang paru-paru, serta mempercepat pemulihan bila sakit dan membantu menjarangkan kelahiran (Kristiyansari, 2009).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di BPM Badariyah Kabupaten Tanggamus".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *case control* dimana variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian untuk mendeskripsikan sebuah kondisi populasi, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel sesuai dengan fakta (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini dilakukan di BPM Badariyah Amd. Keb pada bulan Desember 2021 dengan populasi ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik Responden di BPM Badariyah Kabupaten Tanggamus**

Variabel		Frekuensi	%
Umur	<20 tahun	11	36,7
	20-35	15	50
	>35 tahun	4	13,3
Pendidikan	Tidak tamat SD	4	13,3
	SD	9	30
	SMP	5	16,7
	SMA	11	36,7
	PT	1	3,3

Dari data tersebut distribusi karakteristik responden sebagian besar umur responden 20-35 sebanyak 15 responden (50%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (36,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif**

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	16	53,3
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	4	13,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berpengetahuan baik sebanyak 16 responden (53,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febrianti (2018) bahwa menunjukkan sebagian besar ibu dalam kategori baik sebanyak 112 responden (80,0%). Hal ini terbukti responden sudah mengetahui tentang pengertian ASI Eksklusif disebabkan karena ibu memperoleh informasi

melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, radio, internet, dan sebagainya.

Sebenarnya banyak faktor yang ikut berpengaruh pada pengetahuan ibu, yaitu umur, pendidikan, serta pekerjaan. Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan sebagian besar dalam kategori baik tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri. Pada penelitian ini jumlah persentase terbesar pada karakteristik umur responden terdapat pada 20-35 tahun.

Usia 20-35 tahun merupakan usia produktif bagi seorang wanita untuk memiliki anak dan dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa. Usia tersebut merupakan usia reproduktif dan termasuk usia dewasa sehingga kematangan dalam berpikir dan mengambil keputusan untuk merubah sikap atau perilaku berdasarkan pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif (Ikrimah, 2017).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sebagian besar adalah lulusan SMA. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan ibu terdiri dari berbagai tingkatan pendidikan. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi akan memahami informasi dengan baik penjelasan yang diberikan oleh petugas kesehatan, apalagi yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Febrianti, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2012) umumnya ibu yang mempunyai tingkat Pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya.

Menurut Notoatmodjo (2012) menjelaskan tentang konsep pendidikan yang merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang dari individu kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal tersebut dikarenakan tingkat Pendidikan sang ibu akan berpengaruh dengan tingkat pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif (Ikrimah, 2017).

Pengetahuan yang tinggi dapat diperoleh melalui media cetak maupun media elektronik seperti buku, majalah, televisi, internet dan sebagainya. Semakin banyak sumber informasi yang dimiliki maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi. Kategori pengetahuan tentang pengertian ASI eksklusif ini dapat digolongkan pada tingkatan pengetahuan (tahu) "Menurut teori Riyanto dan Budiman (2014) tahu berarti dapat mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya (*recall*). Contohnya dapat menyebutkan pengertian ASI eksklusif. Akan tetapi tingkat kesadaran bahwa pengetahuan tentang ASI eksklusif sangat penting bagi bayi, maka rata-rata ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian ASI eksklusif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan: responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif adalah di tingkat usia 20-35 tahun, tingkat pendidikan terakhir SMA 11 dengan tingkat pengetahuan baik 16 responden dari 30 responden.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, S., (2018). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Partum Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Bogor Tengah. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan.
- Ikrimah, U., (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu menyusui tentang ASI Eksklusif. Prodi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kristiyansari, W., (2009). ASI, Menyusui dan Sadari. Nuha Medika; Yogyakarta.
- Notoatmodjo, (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta; Jakarta.
- Rasna, (2019). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Baduta tentang Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sangiawam Bulu Kabupaten Buton Tengah. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan; Jurusan DIII Gizi.
- World Health Organization (2020). *Exclusive Breast Feeding*.
- Yulistiawati, dkk. (2019), buku ajar asuhan kebidanan pada ibu bersalin, sidoarjo indomedika pustaka